

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN
PELAKSANAAN KESELAMATAN PASIEN
DI BANGSAL BEDAH SETIYAKI
RSUD P SENOPATI BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

**RSSTIN MARLIS FITRI
1911604054**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2023**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN
PELAKSANAAN KESELAMATAN PASIEN
DI BANGSAL BEDAH SETIYAKI
RSUD P SENOPATI BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Syarat Mencapai Gelar Sarjana Terapan Kesehatan
Pada Program Studi Keperawatan Anestesiologi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:

**RSSTIN MARLIS FITRI
1911604054**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN
PELAKSANAAN KESELAMATAN PASIEN
DI BANGSAL BEDAH SETIYAKI
RSUD P SENOPATI BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
RSSTIN MARLIS FITRI
1911604054

Telah Disetujui Oleh Pembimbing Pada Tanggal :

02 Agustus 2023



Maulidah S.Kep.Ns. M.Kep

HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN PELAKSANAAN KESELAMATAN PASIEN DI BANGSAL BEDAH SETIYAKI RSUD P SENOPATI BANTUL¹

Rsstin Marlis Fitri², Maulidah³

ABSTRAK

Latar Belakang: Keselamatan Pasien merupakan sistem yang dirancang untuk membuat perawatan pasien lebih. Upaya mencapai keselamatan pasien sangat bergantung pada pengetahuan perawat. Dalam melakukan perannya, Perawat harus berpartisipasi aktif untuk mewujudkan keselamatan pasien dengan baik di rumah sakit. Pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja mereka sendiri dalam menerapkan dan menegakkan langkah-langkah keselamatan pasien di rumah sakit

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di Bangsal Bedah Setiyaki RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Analitik dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total sampling yang berjumlah 18 responden dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisa data di lakukan menggunakan uji *Exact Fisher Test*.

Hasil Penelitian: Dari 18 sampel yang diperoleh, didapatkan hasil bahwa responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 4 (22,3%) dan Pengetahuan baik ada 14 (77,7%) orang. Hasil uji korelasi *exact fisher* untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan keselamatan pasien di dapatkan hasil 0,002 ($p < 0,05$), maka artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Simpulan: Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pearawat terhadap pelaksanaan pelaksanaan keselamatan pasien di Bangsal Bedah Setiyaki RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Saran: Diperlukan penelitian lebih lanjut penelitian tentang pengetahuan perawat seperti menghubungkan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pelaksanaan keselamatan pasien.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perawat, Keselamatan pasien

Daftar Pustaka : 22 (2014-2022)

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE OF NURSES AND PATIENT SAFETY IMPLEMENTATION IN THE SETIYAKI SURGICAL WARD AT PANEMBAHAN SENOPATI HOSPITAL, BANTUL¹

Rsstin Marlis Fitri², Maulidah³

ABSTRACT

Background: Patient Safety is a system designed to improve patient care. Efforts to achieve patient safety are very dependent on the knowledge of nurses. In carrying out their role, nurses must actively participate in realizing patient safety properly in the hospital. Nurses' knowledge of patient safety has a significant impact on their own performance in implementing and enforcing patient safety measures in hospitals.

Objective: This study aims to find out the relationship between knowledge of nurses with the implementation of patient safety in the Setiyaki Surgical Ward at Panembahan Senopati Hospital, Bantul.

Method: This study used a quantitative analytical approach with a cross-sectional design. The sampling technique used a total sampling of 18 respondents with inclusion and exclusion criteria. Data analysis was carried out using the Exact Fisher Test.

Findings: Of the 18 samples obtained, it was found that 4 respondents (22.3%) had less knowledge, and 14 (77.7%) had good knowledge. The results of the Exact Fisher correlation test found out the relationship between the knowledge of nurses on the implementation of patient safety resulted in a result of 0.002 ($p < 0.05$), meaning that there is a significant relationship between the independent variable and the dependent variable.

Conclusion: There is a significant relationship between the knowledge of nurses and the implementation of patient safety in the Setiyaki Surgical Ward at Panembahan Senopati Hospital, Bantul.

Suggestion: Further research is needed on the knowledge of nurses such as connecting other factors that can affect the implementation of patient safety.

Keywords : Knowledge, Nurse, Patient safety

Reference : 22 References (2014-2022)

¹Title

²Diploma IV Nursing Anesthesiology Student, Faculty of Health Sciences, 'Aisiyiah University, Yogyakarta

³Lecturer of Diploma IV Nursing Anesthesiology Student, Faculty of Health Sciences, 'Aisiyiah University, Yogyakarta

PENDAHULUAN

Keselamatan Pasien merupakan sistem yang dirancang untuk membuat perawatan pasien lebih aman dan mencakup penilaian risiko, identifikasi dan manajemen risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan untuk belajar dari insiden dan tindak lanjut, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan menghindari cedera yang disebabkan oleh kesalahan dalam melakukan atau tidak melakukan tindakan (Permenkes RI, 2017).

Keselamatan pasien dianggap sebagai isu yang semakin penting dalam perawatan kesehatan. Insiden tersebut merupakan isu global yang mempengaruhi negara-negara maju dan berkembang secara ekonomi. Menurut laporan WHO (2019), kejadian efek samping karena perawatan yang tidak aman merupakan salah satu dari 10 penyebab utama kematian dan kecacatan secara global (Wake *et al.*, 2021).

Insiden keselamatan pasien sudah menjadi permasalahan global, pada tahun

2017 WHO sudah memperkirakan sekitar 43 juta pelaporan insidensi keselamatan pasien setiap bulan, bulan juli sebesar 96,6%, bulan agustus menurun menjadi 91,8% dan meningkat pada bulan september sebesar 92,2% (Wianti *et al.*, 2021).

Angka kematian pasien akibat insiden keselamatan pasien pada tahun 2019 sebesar 171 kasus, hal ini mengakibatkan kurangnya kepercayaan dalam pelayanan kesehatan, sehingga rumah sakit hanya melaporkan kejadian cedera ringan atau tidak ada cedera (Daud, 2020).

Pada tahun 2006 – 2011, KPPRS melaporkan terdapat 877 insiden keselamatan pasien. Sementara tahun 2015 – 2019 laporan insiden keselamatan pasien terdapat 11.558 kasus, dan peningkatan insiden dari kurun waktu tersebut sekitar 7 - 12 %. Begitupun dengan jumlah Rumah Sakit yang melaporkan insiden keselamatan pasien naik 7% pada tahun 2019 sebesar

12% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 5% (Daud, 2020).

Pengaturan Keselamatan Pasien bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh institusi pelayanan kesehatan dengan menerapkan manajemen risiko dalam seluruh aspek pelayanan yang disediakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan (Permenkes RI, 2017).

Tujuan utama penerapan patient safety di rumah sakit untuk mencegah dan mengurangi terjadinya Insiden Keselamatan Pasien (IKP) dalam pelayanan kesehatan. Insiden Keselamatan Pasien (IKP) merupakan kejadian atau situasi yang dapat mengakibatkan cedera pasien (Roswati, 2019).

Tujuan Insiden keselamatan pasien (IKP) meliputi kejadian tak terduga KTD), kejadian nyaris cedera (KTD), kejadian nyaris cedera (KNC), kejadian potensial cedera (KPC), dan kejadian sentinel (kejadian buruk yang menyebabkan

kematian atau cedera serius) (Roswati, 2019).

Sistem keamanan dan keselamatan pasien dirumah sakit membuat perawatan pasien lebih aman. Sistem keselamatan pasien dapat diterapkan oleh perawat bila didukung dengan pengetahuan yang memadai (Roswati, 2019).

Perawat merupakan kelompok profesional perawatan kesehatan terbesar yang paling banyak berinteraksi dengan pasien. Tindakan perawat sangat penting untuk membangun praktik yang aman dan meningkatkan kualitas perawatan (Siman & Brito, 2017). Kesadaran tingkat pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dan faktor-faktor terkait sangat penting untuk mengambil tindakan yang tepat dan meningkatkan pengetahuan keseluruhan terhadap keselamatan pasien dan kualitas pelayanan kesehatan (Biresaw *et al.*, 2020).

Upaya mencapai keselamatan pasien sangat bergantung pada pengetahuan

perawat. Apabila perawat menerapkan keselamatan pasien didasari oleh pengetahuan yang memadai, maka perilaku keselamatan pasien oleh perawat tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Perawat harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tepat untuk menangani kompleksitas pemberian layanan kesehatan (Jesica & Apriyatmoko, 2021).

Tanpa pengetahuan yang tepat, profesional kesehatan, termasuk perawat, tidak dapat menerapkan dan memelihara budaya keselamatan pasien (Jesica & Apriyatmoko, 2021). Dalam melakukan perannya, perawat harus dapat berpartisipasi aktif untuk mewujudkan keselamatan pasien dengan baik di rumah sakit. Pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja mereka sendiri dalam menerapkan dan menegakkan langkah-langkah keselamatan pasien di rumah sakit. Dalam lingkup *patient safety*, pengetahuan perawat

berkaitan dengan komitmen yang dibutuhkan untuk membangun budaya keselamatan pasien (Ito, 2019).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu melalui persepsi dan interaksi sosial terhadap objek tertentu, yang pada akhirnya membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan keselamatan pasien seorang perawat sangat penting untuk memfasilitasi pelaksanaan program keselamatan pasien. Perawat harus memahami pentingnya keselamatan pasien, komponen keselamatan pasien (Notoatmodjo, 2014).

Tujuan keselamatan pasien, komitmen keselamatan pasien, dan perlindungan diri di tempat kerja. Program *patient safety* merupakan suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan (Hia, 2018).

Penelitian Bawelle (2014) tentang hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*Patient Safety*) di ruang rawat inap RSUD Liun Kendage Tahuna. Menunjukkan hasil

bahwa ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Penembahan Senopati Bantul di Bangsal Bedah Setiyaki pada tanggal 16 Agustus 2022 didapatkan data seluruh perawat yang bekerja di Bangsal Bedah Setiyaki berjumlah 18 orang dengan 17 orang berpendidikan D3 keperawatan dan 1 orang berpendidikan S1 Ners, Pelatihan untuk mendukung keselamatan pasien dan mutu bagi perawat setiap tahun telah diagendakan namun belum mampu mencapai 100% ke seluruh perawat yang ada di RSUD Penembahan Senopati Bantul.

Mengingat pentingnya keselamatan pasien maka peran pengetahuan perawat sangat mempengaruhi keberhasilan keselamatan pasien di Rumah Sakit. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti

bagaimana hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di RSUD Panembahan Senopati Bantul?”

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di Bangsal Bedah Setiyaki RSUD Panembahan Senopati Bantul.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui karakteristik perawat berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan lama bekerja dengan pelaksanaan keselamatan pasien di Bangsal Bedah Setiyaki

RSUD Panembahan Senopati Bantul.

- b. Mengetahui hubungan pengetahuan dan pelaksanaan keselamatan pasien di Bangsal Bedah Setiyaki RSUD Penembahan Senopati Bantul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode studi korelasional. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus pengamatan ialah Pengetahuan Perawat Dengan Keselamatan Pasien di Bangsal Bedah Setiyaki RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sample yang digunakan ialah teknik total sampling dengan jumlah total 18 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang didalamnya terdapat point pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan perawat, dan menggunakan lembar observasi untuk

mengukur tingkat ketepatan perawat dalam melakukan keselamatan pasien. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini ialah uji *exact fisher*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

a) Usia

Usia (tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
20-39 tahun	14	77.8
40-60 tahun	4	22.2
Total	18	100.0

Sumber : Data Primer (2022).

Hasil penelitian berdasarkan usia dapat dilihat dalam tabel menunjukkan bahwa perawat dengan usia 20-39 tahun sebanyak 14 perawat (77,8%), usia 40-60 tahun sebanyak 4 perawat (22,2%).

b) Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	2	11.2
Perempuan	16	88.9
Total	88	100.0

Sumber : Data Primer (2022).

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam

tabel menunjukkan bahwa perawat dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2 perawat (11.1%) dan perawat dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 16 perawat (88,9 %).

c) Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
D3	17	94.4
S1	1	5.6
Total	18	100.0

Sumber : Data Primer (2022).

Berdasarkan table jumlah responden terbanyak berdasarkan tingkat stres mahasiswa dalam penyusunan skripsi yaitu tingkat stres normal dengan jumlah 33 responden (37.5%), sedangkan responden paling sedikit yaitu tingkat stress sangat berat dengan jumlah 7 responden (8.0%).

d) Lama Kerja

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<1-5Tahun	6	33.3
>5Tahun	12	66.7
Total	18	100.0

Sumber : Data Primer (2022).

Hasil penelitian berdasarkan lama bekerja dapat dilihat dalam tabel menunjukkan bahwa perawat dengan lama kerja <1-5 tahun sebanyak 6 perawat (33.3 %) dan perawat dengan lama kerja >5 tahun sebanyak 12 perawat (66,7 %).

Pengetahuan	Keselamatan Pasien		Total	P
	Baik	Kurang		
Baik	13	1	14	0.002
Kurang	0	4	4	
Total	13	5	18	

2. Analisa Bivariat

Sumber : Data Primer (2022).

Berdasarkan hasil analisis hubungan pengetahuan dengan keselamatan pasien didapatkan hasil bahwa pengetahuan kurang sebanyak 4 (22,3%) orang dimana pelaksanaan keselamatan pasien kurang sebanyak 5 (27.8%) orang dan pelaksanaan keselamatan pasien baik sebanyak 13 (72.2%) orang. Pengetahuan baik ada 14 (77,7%) orang yaitu pelaksanaan keselamatan pasien kurang sebanyak 5

(27.8%) orang dan pelaksanaan keselamatan pasien baik sebanyak 13 (72.2%) orang.

Hasil uji *exact fisher test* pada tabel 2x2 diperoleh *p value* 0,002 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan keselamatan pasien.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Berdasarkan umur responden, paling banyak berada pada kelompok umur 20-39 tahun yaitu sebanyak 14 orang (77.8%) dan sebanyak 4 orang (22.2%) berada pada umur 40-60 tahun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan Swasky (2010) di mana perawat di rumah sakit berusia rentang usia produktif, yaitu 20-40 tahun. Perawat dalam usia tersebut termasuk dalam usia produktif untuk

menghasilkan kinerja yang bagus. Berdasarkan periode kehidupan, usia 26-35 tahun merupakan usia yang penting karena pada periode ini struktur kehidupan menjadi lebih tetap dan stabil. Semakin cukup usia seseorang maka tingkat kemampuan dan kekuatan seseorang akan menjadi lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Baihaqi & Etlidawati, 2020).

2. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian ini, paling banyak berjenis kelamin wanita sebanyak 16 orang (88.9%) dan responden pria sebanyak 2 orang (11.1%). Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu didapatkan hasil bahwa Distribusi perawat sebagian besar perempuan dipengaruhi oleh sifat dasar perempuan yang gemar bersosialisasi, ramah, lemah lembut, sabar, telaten dan peduli

sehingga lebih identik dengan keperawatan (Sari *et al.*, 2022).

Penelitian Pambudi dan Wijayanti (2012) menyatakan perempuan identik dengan keperawatan karena karakter keibuan dan memiliki sifat caring, dimana seorang perawat diharuskan memiliki sifat caring (Sari *et al.*, 2022).

3. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian ini, tingkat pendidikan dari responden paling banyak memiliki pendidikan D3 yaitu sebanyak 17 orang (94.4%) dan sebanyak 1 orang (5.6%) pendidikan S1. Hal ini didukung oleh penelitian Soeroso (2003) yang mengatakan bahwa lebih dari 60% perawat di Indonesia masih berpendidikan D3 (Baihaqi & Etlidawati, 2020).

Pengetahuan sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan erat hubungannya dengan

pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan non formal saja. Akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal (Wiryanasyah, n.d. 2020).

4. Karakteristik Responden berdasarkan Lama Kerja

Berdasarkan hasil penelitian ini responden dengan lama kerja 1-5 tahun (33.3%) sebanyak 6 orang dan sebanyak 12 orang (66.7%) lama kerja >5 tahun. Pada penelitian Widya hia 2018 bahwa tingkat kematangan dalam berpikir dan berperilaku dipengaruhi oleh pengalaman kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama

masa kerja akan semakin tinggi tingkat kematangan seseorang dalam berpikir sehingga lebih meningkatkan pengetahuan yang dimiliki (Hia, 2018).

Hasil penelitian Fujino *et al* (2015) menunjukkan semakin lama perawat bekerja maka kinerjanya semakin baik, hal tersebut dapat dilihat dari keterampilan perawat dalam memberikan asuhan pada pasien, keterampilan menggunakan alat mekanik maupun penunjang serta kompeten dalam memberikan asuhan kepada pasien.

5. Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di RSUD Panembahan Senopati Bantul adalah semakin baik pengetahuan responden maka semakin baik kualitas pelaksanaan keselamatan pasien begitu pula sebaliknya semakin kurang pengetahuan responden, maka semakin kurang pelaksanaan keselamatan pasien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hia (2018) sebanyak 22 responden (88%) memiliki pengetahuan baik dan pelaksanaan patient safety dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan Roswati (2019) sebanyak 15 responden (60%) dari 25 responden (100%) berpengetahuan kurang baik dan melakukan pelaksanaan patient safety kurang baik. Didukung oleh penelitian Darliana (2016) yang menyatakan pengetahuan perawat di dalam lingkup

keselamatan pasien sangat berhubungan dengan upaya meningkatkan keselamatan pasien karena jika pengetahuan perawat kurang maka akan berpengaruh terhadap pelaksanaan *patient safety* di rumah sakit. Pengetahuan perawat tentang *patient safety* sangat penting untuk mendorong pelaksanaan program *patient safety*.

Berdasarkan pembahasan diatas pengetahuan merupakan hal yang penting bagi seseorang untuk mengubah perilakunya dalam melakukan pekerjaan, jika seseorang menggunakan pengetahuan yang kurang memadai, maka dapat menyebabkan ketertinggalan dari orang lain yang telah meningkatkan pengetahuannya. Dalam hal ini, pengetahuan tidak hanya sebagai ilmu dalam rentang waktu tertentu, namun dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja perawat dalam

jangka panjang. Dalam melaksanakan *patient safety*, pengetahuan merupakan hal yang penting. Perawat dituntut untuk memahami pengertian, unsur-unsur, tujuan, upaya serta perlindungan diri mengenai *patient safety*.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil diperoleh nilai signifikan ($p = 0,002$, $p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di bangsal bedah setiyaki RSUD Panembahan Senopati Bantul.
2. Berdasarkan karakteristik responden didapatkan perawat dengan usia 20-39 tahun sebanyak 14 perawat (77,8%), usia 40-60 tahun sebanyak 4 perawat (22,2%), perawat dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2 perawat (11.1%) dan perawat dengan jenis kelamin

perempuan sebanyak 16 perawat (88,9 %), bahwa perawat dengan Pendidikan D3 sebanyak 17 perawat (94.4%) dan perawat dengan Pendidikan S1 sebanyak 1 perawat (5.6 %) dan perawat dengan lama kerja 5 tahun sebanyak 12 perawat (66,7 %).

3. Pengetahuan perawat pada responden di Bangsal Bedah Setiyaki RSUD Penembahan Senopati Bantul sebagian besar pada kategori baik sebanyak 14 (77,7%) orang dengan Pelaksanaan keselamatan pasien pada kategori baik sebanyak 13(72.2%) dan Pengetahuan perawat kurang sebanyak 4 (22,3%) dengan pelaksanaan pasien kurang sebanyak 5 (27.8%) orang sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan perawat maka semakin baik pelaksanaan keselamatan pasien Begitu pula sebaliknya semakin kurang pengetahuan responden, maka semakin kurang pelaksanaan keselamatan pasien

B. Saran

1. Bagi Institusi Rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pengembangan keilmuan di anestesi dan menjadi tambahan informasi terkait hubungan pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan keselamatan pasien.

2. Bagi Profesi Penata Anestesi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan profesi penata anestesi dalam melakukan asuhan keperawatan anestesi khususnya dalam pelaksanaan keselamatan pasien

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data tambahan untuk penelitian selanjutnya dalam melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan keselamatan pasien dan diharapkan dapat mengembangkan penelitian

dengan mempertimbangkan faktor-faktor dan variabel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Cahyono. (2015). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Pengelolaan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit. Volume 3 Nomor 2. Jurnal Ilmiah WIDYA. ISSN 2337-6686. ISSN-L 2338-3321
- Anwar, Z. (2018). Mentoring Sebagai Suatu Inovasi Dalam Peningkatan Kinerja. *Jurnal of Education and Instruction*, 1(1), 21-28.
- Baihaqi, L. F. (2020). Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safe- ty) Di Ruang Rawat Inap Rsud Kardinah Tegal. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, September.
- Biresaw, H., Asfaw, N., & Zewdu, F. (2020). Knowledge and attitude of nurses towards patient safety and its associated factors. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 13(July),100229.
- Daud, A. (2020). Komite Nasional Keselamatan Pasien : Sistem Pelaporan dan Pembelajaran Keselamatan Pasien Nasional (SP2KPN). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Darlina, D. (2016). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Upaya Penerapan Patient safety Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Bdana Aceh. *Idea Nursing Journal*, Vol. VII(1), 28.
- Fujino, Y., Tanaka, M., Yonemitsu, Y., & Kawamoto, R. (2015). The relationship between characteristics of nursing performance dan years of experience in nurses with high emotional intelligence. *International Journal of Nursing Practice*, 21(6), 876–881.
- Hia, W. F. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2018. *Universitas Sumatera Utara*, 1–127. <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/11239/141000409.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Ito, R. I. J. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang identifikasi dalam patient safety dengan pelaksanaannya di ruang rawat inap rsud sk. Lerik kupang. *Sekolah tinggi ilmu kesehatan hang tuah surabaya*, 1- 148 .
- Jesica, N. A., & Apriyatmoko, R. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di rumah sakit : pendekatan systematic review. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*, 1(1), 1–13.
- Kemenkes, R. (2019). Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 26 Tahun 2019 keperawatan, peraturan pelaksanaan undang-undang nomor 38 tahun 2014. *Kemenkes RI, Nomor 65(879)*, 1–159.
- Keperawatan Muhammadiyah September, J., Keperawatan Muhammadiyah, J., & Fauzi
- Baihaqi, L. (n.d.). *Hubungan Pengetahuan*

Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safe-ty) Di Ruang Rawat Inap Rsud Kardinah Tegal.

KKPRS. (2015). Pedoman Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) (Patient Safety Incident Report). *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 25.

Permenkes RI No.11. (2017). Keselamatan pasien rumah sakit. Jakarta: Anonim.

Notoatmodjo, S., 2014, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Rosewati Aprilia. 2019. Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (patient safety) di rumah sakit pusri Palembang tahun 2019. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Adiguna Palembang. Volume 7, Nomor 2.

Sari, A. N., Setiawan, H., & Rizany, I. (2022). Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Patient Safety di RSD Idaman Kota Banjarbaru. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 5(1), 8–15.

Sindring, Y., Amir, H., Soleman, S. R., & Akbar, H. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Penerapan Patient Safety pada Masa Pandemi Covid-19 di Ruang IGD RSUD X. *Lentera : Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Keperawatan*, 4(2), 42–47.

Wake, A. D., Tuji, T. S., Gonfa, B. K., Waldekidan, E. T., Beshaw, E. D., Mohamed, M. A., & Geressu, S. T. (2021). Knowledge, attitude, practice and associated factors towards patient safety among nurses working at Asella

Referral and Teaching Hospital, Ethiopia: A cross- sectional study. *PLoS ONE*, 16(7 July), 1–19.

Wianti, A., Setiawan, A., Murtiningsih, M., Budiman, B., & Rohayani, L. (2021). Karakteristik dan Budaya Keselamatan Pasien terhadap Insiden Keselamatan Pasien. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 96–102.

Wiryansyah, O. A. (n.d.). Hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang response time dalam menentukan triase diruang igd. 10(19).